

LAMPIRAN

LAMPIRAN : PEDOMAN OBSERVASI

Observasi secara langsung dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dengan tujuan menghimpun data dan informasi yang berkaitan dengan cara peserta didik menghayati nilai-nilai Kristen. Observasi ini berpedoman pada topik “Implementasi Nilai-nilai Kristen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen oleh peserta didik di UPT SMAN 5 Tana Toraja” sebagai berikut.

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian serta kondisi lingkungan sekolah
2. Memperhatikan tingkah laku dan akhlak peserta didik baik dalam situasi formal pembelajaran maupun dalam aktivitas non-formal di lingkungan sekolah
3. Mengamati interaksi peserta didik dengan teman sebaya serta sikap mereka terhadap guru
4. Mengobservasi peran guru agama dalam menyampaikan dan menanamkan prinsip-prinsip iman Kristen sepanjang proses pembelajaran.

LAMPIRAN : PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai Kristen pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen oleh Peserta didik di UPT SMAN 5 Tana Toraja”**

A. Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen

Pewawancara : Yunita Tumonglo

Tanggal :

Waktu :

Data diri informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :

| NO | Butir Wawancara |
|----|---|
| 1. | Bagaimana cara ibu untuk mengaitkan nilai-nilai Kristen dengan kehidupan peserta didik? |
| 2. | Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam mengajarkan Nilai-nilai Kristen pada peserta didik? |
| 3. | Apa saja metode yang ibu rasa tepat untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen pada peserta didik? |
| 4. | Bagaimana Ibu menilai seberapa dalam siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka? |
| 5. | Apakah Ibu melihat adanya suatu perubahan dalam sikap dan perilaku |

| | |
|----|--|
| | peserta didik setelah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Kristen? Jika Ya, Jelaskan? |
| 6. | Bagaimana peran sekolah yang ibu lihat dalam mendukung penguatan nilai-nilai Kristen dalam lingkungan pendidikan? |
| 7. | Apa saran atau strategi yang menurut ibu dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Kristen di sekolah? |

B. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

Pewawancara : Yunita Tumonglo

Tanggal :

Waktu :

Data diri informan

1. Nama :

2. Usia :

3. Kelas :

4. Jenis Kelamin :

| NO | Butir Wawancara |
|----|---|
| 1. | Sejauh mana Anda memahami penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari? |
| 2. | Bagaimana pandangan Anda terkait peran guru agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristen melalui proses pembelajaran? |
| 3. | Apakah menurut Anda, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membantu menghidupi makna nilai-nilai iman Kristen dalam perilaku sehari-hari? Jika iya, berikan contohnya? |

| | |
|-----|--|
| 4. | Nilai Kristen apa saja yang paling berkesan bagi Anda, mengapa? |
| 5. | Apa saja tantangan yang Anda rasakan saat mencoba mengimplementasikan nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, pengampunan, pengendalian diri, kerendahan hati, kesetiaan dan pengorbanan, pada saat berada di sekolah? |
| 6. | Apa bedanya mengetahui nilai Kristen secara teori dan menerapkannya dalam kehidupan nyata dan apakah Anda merasa sudah di tahap mengimplementasikan atau masih sekedar tahu? |
| 7. | Bagaimana Anda menilai lingkungan sekolah dalam dukungan penerapan nilai-nilai Kristen di antara sesama peserta didik? |
| 8. | Ceritakanlah, situasi di mana nilai-nilai Kristen membantu Anda dalam mengambil keputusan? |
| 9. | Bagaimana interaksi Anda dengan teman dan guru dalam konteks penerapan nilai-nilai Kristen? |
| 10. | Menurut pandangan Anda, bagaimana sekolah dapat berkontribusi dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristen bagi peserta didik, dalam hal-hal apa saja? |
| 11. | Apa harapan Anda terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar lebih bermanfaat bagi kehidupan Anda sehari-hari? |

LAMPIRAN IV: TRANSKRIP OBSERVASI/PENGAMATAN

| Indikator/Pertanyaan | Hasil Pengamatan |
|----------------------------|--|
| Letak geografis sekolah | <p>Secara geografis, UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja terletak di Jl. Nusantara No. 69A, Makale, Kabupaten Tana Toraja, dengan kode pos 91811. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di wilayah tersebut yang dikenal sebagai sekolah unggulan. Letaknya yang strategis di pusat kota Makale menjadikan sekolah ini mudah diakses dan memiliki posisi yang penting dalam dunia pendidikan di Kabupaten Tana Toraja.</p> |
| Tingkah laku peserta didik | <p>Kurang, Sebagian dari peserta didik tidak fokus saat guru sedang menjelaskan ada yang berbicara sendiri dan sibuk dengan hal lainnya, pengalaman nilai-nilai Kristen di kalangan peserta didik masih kurang. Nampak dalam sikap mereka pada saat berada di dalam maupun diluar ruangan, kurangnya perhatian pada pembelajaran, rendahnya kesadaran akan tanggung-jawab sebagai orang Kristen, dan</p> |

| | |
|---|--|
| | <p>minimnya sikap saling menghargai, beberapa peserta didik terbiasa menyontek saat ulangan harian atau mengandalkan contekan dari teman yang memperlihatkan kurangnya integritas dan kejujuran, serta pengendalian diri, dan cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas dan pada saat kegiatan diskusi menghindari tanggung-jawab membiarkan teman lain bekerja keras tanpa merasa bersalah.</p> |
| <p>Perilaku peserta didik terhadap teman dan guru</p> | <p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, perilaku peserta didik perlu untuk ditingkatkan, terutama dalam tanggung-jawab, penghormatan, kepedulian, kasih, dan kejujuran. Sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan guru dan teman perlu ditanamkan lebih dalam agar nilai-nilai Kristen benar-benar tercermin dalam kehidupan sebagai orang percaya.</p> |
| <p>Guru agama Kristen dalam proses pembelajaran dalam</p> | <p>Guru Agama Kristen telah berusaha menanamkan nilai-nilai Kristen melalui</p> |

| | |
|--|---|
| menanamkan nilai-nilai Kristen kepada para peserta didik | pengajaran namun implementasi dari peserta didik masih terbatas, adanya tantangan yang dihadapi oleh guru dan terus berusaha untuk menegur peserta didik yang kurang memperhatikan atau tidak menunjukkan sikap hormat tetapi respon peserta didik masih bervariasi, nasihat dan dorongan terus diberikan guru untuk melakukan kasih, kejujuran, kesabaran, dan pengendalian diri baik dalam kelas maupun diluar kelas. |
|--|---|

LAMPIRAN : TRANSKIP WAWANCARA

Peserta didik

Nama : Geral Yefta Sambira

Usia :17 tahun

Kelas : XI

Jenis Kelamin : L

Deskripsi Informasi:

1. saya belum terlalu memahami mengenai nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari karena edukasi atau pengajaran tentang nilai-nilai Kristiani masih kurang.
2. Pandangannya sudah sangat baik karna sudah menekankan tentang nilai-nilai Kristiani
3. Mata pelajaran agama sangat berperan penting contohnya saat pengajaran bermoderasi antar umat beragama ataupun pengelolaan dan pemeliharaan alam.
4. Kasih, karna kita sebagai umat manusia perlu saling mengasihi kalau tidak ada kasih maka tidak ada juga damai sejahtera.
5. Tantangan paling utama adalah pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Ketika saya sulit bersikap baik saat diejek teman dan dimusuhi teman karna tidak membantu mencontek, akhirnya saya pernah sulit memaafkan teman walaupun terbukti tidak bersalah, dan pernah didorong teman tapi menahan diri untuk tidak membalasnya, namun saya merasa hebat saat menang lomba dan lupa peran tim, saya sering tidak konsisten saat ikut Literasi Kitab Suci Pagi karna rasa lelah dan tidak membawa Alkitab, saya pernah tidak berkorban saat ada kegiatan gereja dan lebih memilih main game, meskipun teman lainya bekerja

6. Saya merasa berada pada tahap baru sekedar memahami karna belum mampu untuk sepenuhnya memahaminya.
7. Kalau bersama teman di sekolah masih sangat kurang karna menurut saya edukasi masih sangat kurang nilai-nilai Kristiani
8. Nilai kristiani membantu saya seperti saat mengambil keputusan itu membuat saya berpikir dengan tenang dan jernih.
9. Kalau sesama teman sangat kurang, tapi kalau sesama guru sudah baik.
10. Sekolah lebih menekankan nilai-nilai Kristiani seperti sopan santun
11. Harapan saya lebih menekankan pada implementasinya bukan hanya sekedar materi saja.

Nama : Ghea Nazwita

Usia :16 tahun

Kelas : XI

Jenis Kelamin : P

Uraian Informasi

1. Saya sudah cukup paham. Menurut saya nilai-nilai Kristiani seperti kasih, jujur, sabar dan saling menghargai, dalam kehidupan sehari-hari saya coba untuk bersikap baik kepada orang lain, bantu teman yang butuh dan tidak bohong.
2. Menurut saya guru agama Kristen sudah punya peran penting sekali, mereka mengajar bukan hanya teori saja tetapi juga memberikan contoh bagaimana supaya kita bisa menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari seperti lewat cerita Alkitab atau diskusi di dalam kelas.
3. Iya, tentu saja saya lebih mengerti kenapa penting untuk bersikap jujur, sabar dan mengampuni. Kalau ada teman yang menyakiti saya saya berpikir untuk tidak langsung marah tapi mencoba untuk memaafkan karna itu yang saya pelajari di agama.
4. Yang paling berkesan bagi saya yaitu nilai kasih dan pengampunan, karan kadang tidak mudah untuk sabar dan mengerti ke orang lain, tapi saya belajar bahwa Tuhan mengasihi dan mengampuni kita jadi saya juga harus begitu.
5. Tantangannya yaitu susah untuk menahan diri pada saat ada teman yang mengganggu, dan kebiasaan menyontek di waktu yang kepepet saat ulangan dan semester jika tidak ada persiapan belajar. Saya pernah satu kelompok dengan teman yang suka nyiyir dan sulit bersabar menghadapinya, tapi saya di jauhi karna jujur melaporkan teman yang tidak bekerja, saya pernah memaafkan teman yang menyebarkan chat yang tidak baik tentang saya, dan menahan emosi saat ditegur tidak adil oleh teman kelas, saya pernah merasa paling benar saat menjadi MC di

kelas dan menolak saran teman, tapi saya pernah beribadah walaupun waktu bersamaan ada kegiatan ulang tahun bersama teman.

6. Bedanya besar sekali, kalau cuma tau durinya itu gampang tapi waktu di jalan nih di dalam kehidupan nyata kadang susah tapi saya merasa sekarang sudah mulai belajar dan mencoba untuk menerapkannya pelan-pelan
7. Menurut saya lingkungan sekolah lumayan mendukung teman-teman di sekolah juga kebanyakan paling menghargai suka membantu kalau ada kesusahan tapi memang tidak semua masih ada juga yang suka menggosip atau tidak peduli pada orang lain.
8. Pernah suatu kali saya melihat ada ibu-ibu di toko yang dompetnya jatuh tanpa sadar. Waktu itu tidak ada orang lain selain saya saya sempat berpikir kalau saya diam saja tidak ada yang tahu dan saya akan mengambil dompetnya karena tidak ada orang yang melihat, tapi saya ingat milik kejujuran dan kasih jadi saya mengajar ibu itu untuk mengembalikan ya ibu tersebut pun berterima kasih pada saya dari situ saya belajar untuk perlu jujur walau awalnya sempat ragu dan tergođa
9. Saya coba bersikap baik dan sopan pada guru dan teman-teman kalau ada masalah saya usahakan bicara baik-baik dan tidak emosi saya juga berusaha jujur dan tidak ngomongin orang di belakang
10. Sekolah bisa bantu lewat pelajaran agama kristen terus juga lewat kegiatan rohani kayak ibadah sekolah atau retreat selain itu guru-guru juga harus jadi contoh yang baik untuk muridnya supaya bisa belajar dari sikap mereka
11. Saya harap pelajaran agama kristen bisa lebih banyak memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari jadi lebih gampang aja mengerti dan diterapkan mungkin juga bisa ada diskusi atau sering supaya kita bisa saling belajar satu sama lain

Nama : Kelin Kasih February

Usia :17 tahun

Kelas : XI

Jenis Kelamin : P

Uraian Informasi:

1. Saya mengetahui nilai-nilai kristiani ketika melakukannya setiap kali saya mengingatnya jika dikatakan sejauh mana saya memahaminya sebab cukup baik karena saya dapat membedakan yang baik dan yang tidak baik.
2. Menurut saya itu cukup baik dan sangat disarankan karena tempat belajar siswa itu dari rumah dan rumah adalah tempat pertama untuk belajar jika orang-orang tua mungkin kurang memahami tentang ajaran Kristiani maka itu bisa didapatkan di sekolah dengan adanya guru agama yang dapat membentuk sikap di sekolah yang menjadi contoh untuk siswa.
3. Tentu saja, contohnya saja tentang kasih di mana setiap manusia diajarkan bawa kasih adalah yang utama jadi kita harus melakukannya, segala sesuatu pasti akan dibarengi dengan kasih
4. Yang berkesan bagi saya yaitu nilai kasih karena semuanya itu adalah menyangkut tentang nilai ini dengan kasih kita mengasihi tuhan diri sendiri teman keluarga bahkan mu musuh sendiri
5. Tentu saja saya merasa senang dan juga nyaman karena hal yang saya lakukan itu saya tahu bahwa hal tersebut baik dan membuat saya jauh lebih memperhatikan perlakuan saya walaupun terkadang itu sulit. Kalau menerpakan kasih saya tetap membantu teman walapun disakiti, dan menolak menyontek saat teman melakukannya, tapi saya butuh waktu lama untuk memaafkan teman yang berbuat kesalahan, dan saat lelah saya mudah tersinggung dan pernah marah keteman kelas tanpa alasan, dan saya merasa lebih rohani dari pada teman lainnya, dan saya tidak

setia lebih memilih ke kafe bersama teman dibanding ikut kegiatan ISK , tapi saya tetap melayani di gereja walaupun saya pernah marah ke Tuhan karna nilai Agama saya menurun.

6. Menurut saya perbedaannya di mana ketika saat tahu teori kita hanya tahu baik dan buruknya tetap tidak melakukan hal tersebut namun saat kita hanya mengimplementasikan nya maka teori itu sudah diketahui dan kita melakukan yang baik dan menghindari hal buruk jadi saya masih dalam kategori tahu teori saja.
7. Menurut saya di SMAN 5 Tana Toraja sudah baik karena diadakan literasi setiap pagi dan adanya doa pulang dan juga adanya ibadah tiap hari jumat
8. Saya pernah mengalami masalah di mana pada saat itu saya bermasalah ini situasi ketika saya dan teman tidak mau memaafkan teman saya selalu mengingat kesalahan saya dan juga saya melakukan hal yang sama tapi seiring berjalannya waktu kami sama-sama menyadari tentang firman tuhan yaitu mengasihi musuh atau sesama jadi saya tidak menganggap nya lagi musuhan saya membuka hati untuk memaafkan nya. Di situ nilai kristiani saya lakukan kepada teman.
9. Interaksi saya dengan teman dan guru dalam konteks penerapan nilai-nilai kristiani yaitu, saya bertemu dengan teman saya selalu di sapa dan juga selalu tersenyum bertemu dengan guru saya menghargai nya dan paham bagaimana guru tersebut serta tahu batasan karena sebagai anak Allah kita harus hidup dengan penyebar injil dari sifat dan tingkah laku.
10. Di SMAN 5 Tana Toraja, selalu diadakan ibadah seperti di Gereja dan ibadah hari jumat serta literasi kitab suci setiap pagi itu membantu saya dan juga dengan teman lebih dekat kepada Tuhan.
11. Harapan saya bahwa, saat guru mempersiapkan maka materi itu disampaikan lebih luas dan tidak sempit tidak berpatokan paa buku paket saja tapi lebih banyak referensi baik itu dari luar dan juga Alkitab

beserta bisa memberikan contoh contoh yang mudah dipahami terutama dalam kehidupan sebagai seorang remaja Kristen.

Nama : Aibent Tegar Maloga

Usia :16 tahun

Kelas : XI

Jenis Kelamin : L

Uraian Informasi:

1. Saya memahami nilai-nilai kristiani dalam kehidupan saya sehari-hari tidak terlalu jauh, dan pemahaman saya masih pada pemahaman yang dasar saja begitu juga dengan melakukannya .
2. Pandangan saya terkait guru Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai kristiani dalam proses belajar Agama yaitu guru memiliki peran yang besar yang dapat dikatakan mengambil alih yang besar dalam penanaman nilai kristiani terutama saat berada di kelas dan harus ada penekanan yang tegas dari guru
3. Menurut saya pribadi mata pelajaran itu membantu di mana nyata dalam belajar agama kristen saya bisa mencoba untuk merealisasikan makna nilai-nilai iman dalam perilaku sehari-hari. Contohnya saya mengambil dari diri sendiri dimana mata pelajaran agama kristen mengajarkan bahwa Yesus itu maha pengasih Dia mampu mengampuni orang yang berbuat jahat kepadanya setelah belajar saya pikir dan saya memahami maka hati saya terbuka bahwa ketika kita menjadi pengikut Kristus kita harus memiliki sifat yang mengasihi untuk sesama.
4. Paling berkesan bagi saya yaitu kejujuran karena saya sangat sering berbohong kepada diri sendiri dan juga kepada orang lain.
5. Tantangan yang saya rasakan begitu saya tidak mampu atau tergoda melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki dan itu muncul dari dalam diri saya walaupun saya mengetahuinya itu salah dan harus menerapkan nilai-nilai kristiani tapi saya tergoda untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai. Susah tetap sayang kepa teman saat di cerita tidak baik, saya tidak mengampuni

teman karna sangat terluka dengan kata-katanya, tapi pernah menahan diri untuk tidak membalas saat disakiti, namun saya pernah pamer dan sulit mengendalikan diri saat nilai saya bagus akhirnya di posting di media sosial, kesetiaan saya sering kacau seperti kalau literasi Kitab Suci saya sering tidak konsisten jika tidak ada guru, tapi kalau saya sadar saya kembali mengambil waktu istirahat untuk kegiatan rohani.

6. Mungkin memahami secara teori saja maksudnya bawa saya memahaminya sebagai konsep atau pembelajaran namun penyerapan dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih menantang yang artinya teori memberikan pemahaman tetapi penerapan menuntut perjuangan dan kesetiaan dan saya masih dalam tahap teori saja tetapi saya selalu berusaha untuk mengimplementasikannya
7. Dalam lingkup sekolah khususnya tempat peserta didik saya melihat bahwa dukungan untuk menerapkan nilai-nilai kristiani sudah sangat baik karena saya melihat sendiri di mana sekolah mengadakan aturan-aturan di mana secara tidak langsung mengandung nilai-nilai Kristiani di dalamnya khususnya untuk SMAN 5 Tana Toraja.
8. Nilai kristiani ini membantu saya seperti saat teman mengeluarkan kata-kata atau perbuatan yang membuat saya mengerti di situlah nilai penyembelihan diri membantu saya agar tidak langsung memukul tetapi mengendalikan diri dan emosi untuk menemukan solusi terbaik.
9. Interaksi saya dengan teman dan guru, saya usahakan mencerminkan nilai-nilai seperti kasih kejujuran dan kerendahan hati saya berusaha bersikap ramah jujur menghargai serta mengampuni jika terjadi kesalahpahaman. Meski tidak mudah tapi terus berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
10. Sekolah berkontribusi dalam bentuk pendidikan atau mata pelajaran agama kristen dan juga teladan dari guru dan staf di sekolah serta kegiatan rohani dan pendekatan disiplin yang mendidik di mana hal-hal

ini dapat berkontribusi membentuk pemahaman nilai kristiani saya dan juga teman-teman.

11. Harapan saya yaitu ketika belajar agama kristen sebaiknya guru memasukkan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan tidak berfokus hanya kepada teori atau ayat hafalan tetapi membantu dalam menangani bagaimana siswa dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari dan juga materi yang disampaikan itu dengan cara yang menarik interaktif serta memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bercerita mengenai pengalaman hidup yang dapat membentuk karakter dan iman dalam kehidupan saya dan juga peserta didik yang lain.

Nama : Lorensia Sari

Usia :16 tahun

Kelas : XI

Jenis Kelamin : P

Uraian Informasi

1. Saya memahami penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari sebesar 80%. Karena saya kadang lambat belajar dengan beberapa faktor yang memengaruhi, seperti lingkungan, dan juga pergaulan.
2. Pandangan saya terkait peran guru agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui proses pembelajaran sangat berpengaruh besar karena seorang guru dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang selalu menampilkan jejak Tuhan Yesus melalui nilai Kristiani yang kita terapkan dalam kehidupan pribadi peserta didik.
3. Ya, sangat berperan, karena dari pembelajaran tersebut kita dapat banyak mengambil hal-hal yang mendukung untuk menghidupi nilai-nilai iman Kristiani, seperti dari kisah-kisah Yesus dalam Alkitab, mengalami 9 buah roh, dan dari pembelajaran tersebut kita diajak semakin dekatkan relasi-relasi dan yang baik untuk sesama.
4. Nilai Kristiani yang saya sangat terpesan adalah kasih. Karena dari kasih lah semua bisa tumbuh karena kasih adalah yang pertama dan terkuat, dan kasih mencakup erat kasih Allah kepada manusia dan antar kasih yang seharusnya dimiliki manusia satu sama lain. Sehingga menumbuhkan segala nilai-nilai Kristiani lainnya.
5. Tantangannya yaitu pengaruh yang ada di lingkungan sekolah yang masih belum terlalu memahami bagaimana cara untuk mengimplementasikan nilai Kristiani. Karena dari beberapa pengalaman yang saya lihat dan belum memaksakan diri untuk mengimplementasikan nilai Kristiani. Saat teman tidak mendukung saya sulit mengasihinya, ingin jujur tapi takut dibilang pengadu, saat berusaha mengampuni saya masih menyimpan rasa kesal walaupun sudah berkata memaafkan, dan ketika dibandingkan oleh guru dengan teman saya mudah emosi, saya pernah ikut mencalonkan diri menjadi sekertaris OSIS karna saya merasa paling pantas dan akhirnya saya tidak terpilih, ketika ada kegiatan atau kesibukan akhirnya saya menjauhi kegiatan rohani di sekolah, dan sangat sulit mengatur waktu pelayanan di sekolah.
6. Bedanya: Secara teori: kita bisa mengerti dan merenungkannya dengan cepat dan mengerjakan tugas-tugas dengan motivasi yang penuh karena

sudah paham. Menerapkannya: kalau secara realitanya saya sangat sulit untuk menerapkannya karena butuh ketekunan, percaya diri dan tidak gampang tergerak oleh sesuatu yang merusak, dan saya masih dalam hal ini untuk menerapkannya.

7. Saya menilai lingkungan sekolah saya sudah cukup mendukung penerapan nilai-nilai Kristiani. Hal ini terlihat dari sikap teman-teman yang menunjukkan sikap kasih dan kedamaian. Selain itu, guru dan teman-teman juga menunjukkan sikap kasih dan peduli.
8. Saya pernah mengalami konflik dengan teman sekolah saya. Dalam situasi tersebut saya berusaha mengampuni dan menyelesaikan permasalahan dalam nilai-nilai Kristiani. Saya berusaha menegur teman tersebut dengan baik-baik dan memaafkan teman saya, sehingga situasi dapat selesai dengan damai.
9. Interaksi saya dengan teman dan guru ditandai oleh rasa hormat, kasih, dan kejujuran. Saya berusaha untuk tetap berkata-kata sopan, menunjukkan rasa kesalihan, serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
10. Sekolah dapat berkontribusi melalui paparan yang berfokus nilai-nilai Kristiani, seperti melalui pembelajaran agama, kegiatan agama bersama, atau ibadah, dan pembiasaan sikap baik di lingkungan sekolah. Selain itu sekolah juga bisa memberi teladan melalui sikap guru dan staf yang menampilkan kasih, keadilan, dan integritas.
11. Saya berharap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga berharap pembelajaran ini membentuk karakter saya menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, jujur, peduli, dan bertanggung jawab.

Nama : Renalda
Usia : 15 tahun
Kelas : X
Jenis Kelamin : P

Uraian Informasi

1. Saya memahami nilai-nilai Kristiani sebagai dasar hidup yang membentuk sikap dan perilaku saya sehari-hari, terutama dalam bersikap terhadap sesama.
2. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan besar dalam membentuk karakter kami, karena mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memberi contoh nyata.
3. Sangat berpengaruh. Dari pelajaran PAK, saya semakin mengerti bagaimana hidup sesuai kehendak Tuhan.
4. Nilai yang paling saya pegang adalah kasih, karena kasih bisa mengubah cara kita memperlakukan orang lain.
5. Tantangan saya adalah ketika menghadapi teman yang tidak menghargai nilai-nilai tersebut dan mengganggu saya aneh. Ketika situasi bersama teman yang selalu mengganggu dalam kelas maka saya juga sulit mengasihinya, saat ingin berkata jujur selalu berpikir takut disalah pahami, dan saya pernah terluka dalam akhirnya sulit mengapuni, mudah emosi saat saya merasa di serang teman dikelas, dan saya terkadang ingin diakui atas usaha pribadi, saya juga pernah tidak setia karna melewatkan doa sebab terlalu sibuk bercerita dengan teman dan sulit menunda aktivitas pribadi untuk pelayanan.
6. Secara teori, saya paham tentang kasih dan kejujuran, tapi dalam praktik kadang saya gagal menerapkannya. Saat ini saya sedang belajar untuk lebih konsisten.
7. Sekolah cukup mendukung penerapan nilai-nilai Kristiani, walaupun belum sempurna.
8. Saya pernah menghadapi konflik dan mencoba menyelesaikannya dengan cara yang damai, sesuai dengan yang diajarkan Yesus.
9. Saya berusaha menjalin hubungan baik dengan teman dan guru dengan menunjukkan sikap hormat dan rendah hati.
10. Sekolah dapat memberi lebih banyak ruang untuk kegiatan rohani dan penguatan karakter.

11. Saya berharap pembelajaran PAK ke depan bisa lebih interaktif dan banyak membahas situasi nyata yang kami hadapi serta metodenya ditingkatkan atau dibaharui.

Nama : Revan Pasomba
Usia :15 tahun
Kelas : X
Jenis Kelamin : L

Uraian Informasi

1. Nilai-nilai Kristiani saya pahami sebagai jalan hidup yang menuntun saya jadi pribadi lebih baik.
2. Guru PAK memberi banyak inspirasi dan mendorong kami untuk hidup sesuai ajaran Kristus.
3. Ya, pembelajaran agama memperkuat iman saya dan membuat saya lebih sabar dan peduli.
4. Nilai yang paling saya pegang adalah kesabaran, karena itu sangat sulit tapi penting.
5. Tantangannya adalah ketika orang lain tidak menghargai niat baik saya, dan saya merasa kecewa. Dan berat menunjukkan kasih saat teman bersikap kasar, saya selalu takut tidak percaya saat menyampaikan kebenaran kepada teman akhirnya memilih diam, jika ada teman yang bersalah kadang sulit memaafkan kesalahan yang terus diulang, akhirnya emosi naik, juga ketika ekskul bola voli saya kadang jengkel melihat teman yang selalu pamer, dan akhirnya saya jika berhasil atau bisa sedikit mudah sombong, kegiatan rohani kadang bolong-bolong, dan tidak mengerjakan tugas sekolah.
6. Secara teori saya tahu banyak, tapi dalam praktik saya kadang gagal mengendalikan diri. Saya masih belajar.
7. Sekolah memberikan dukungan, tapi butuh lebih banyak penguatan dari lingkungan pertemanan.
8. Saya pernah marah dan hampir bertengkar, tapi saya memilih diam dan mengampuni.
9. Saya berusaha bersikap adil dan jujur dalam hubungan dengan siapa pun di sekolah.
10. Sekolah sebaiknya memberikan lebih banyak kesempatan kami untuk aktif dalam pelayanan dan diskusi iman.
2. Saya berharap PAK tidak hanya jadi pelajaran biasa, tapi benar-benar membentuk kami jadi pribadi dewasa dalam iman.

Nama : Juan Eliezar Toding

Usia :15 tahun

Kelas : X

Jenis Kelamin : L

Uraian Informasi

1. Saya memahami nilai-nilai Kristiani sebagai prinsip hidup yang harus diterapkan setiap hari. Saya tahu bahwa nilai seperti kasih, kejujuran, dan kesabaran adalah bagian penting dari iman saya. Namun, saya menyadari bahwa penerapannya tidak selalu mudah, karena kadang saya terbawa suasana atau pengaruh lingkungan sekitar.
2. Menurut saya, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran besar dalam membantu kami memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani. Mereka bukan hanya mengajar teori, tetapi juga memberi contoh nyata dalam sikap dan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui bimbingan guru, saya jadi lebih mengerti bagaimana menerapkan nilai kasih dan pengampunan di sekolah.
3. Ya, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat membantu saya dalam memahami arti penting hidup sebagai orang percaya. Dari pelajaran ini, saya belajar untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, dan untuk tetap menunjukkan sikap baik meskipun dalam keadaan sulit.
4. Nilai Kristiani yang paling saya hayati adalah kejujuran dan kasih. Saya merasa dua nilai ini sangat penting, apalagi di lingkungan sekolah, di mana kadang ada tekanan untuk berlaku curang atau bersikap kasar. Saya berusaha mempertahankan kejujuran meskipun tidak selalu mudah.
5. Tantangan saya dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani di sekolah cukup berat, terutama karena tekanan dari lingkungan pertemanan. Salah satu contohnya adalah saat ujian. Saya tahu menyontek itu tidak sesuai dengan nilai kejujuran dalam ajaran Kristiani. Namun, karena banyak teman yang melakukannya dan bahkan mengajak saya, saya kadang merasa terpaksa ikut karena tidak ingin dianggap berbeda atau dikucilkan. Saya merasa takut dijauhi atau diledak kalau menolak. Situasi seperti ini membuat saya sadar bahwa meskipun saya tahu mana yang benar, saya masih sering lemah dalam mengambil sikap. Saya kadang sulit menghargai teman dan menghargai keberadannya, dan sering sulit memaafkan mereka yang selalu meremehkan akhirnya terpancing emosi akhirnya tergoda untuk selalu menjukan diri selalu mampu, pada waktu

ibadah saya pernah lebih memilih main game karna tidak telalu di perhatikan guru.

6. Saya juga merasa bahwa kadang ada perasaan takut ketika ingin mengamalkan nilai-nilai Kristiani secara nyata, misalnya ketika ingin berkata jujur, mengingatkan teman, atau menunjukkan sikap baik. Seringkali teman-teman justru menghakimi dan menganggap saya sok suci atau sok alim. Karena itu, saya pernah memilih berbohong atau menyembunyikan niat baik saya supaya diterima dalam kelompok. Saya ingin hidup sesuai nilai Kristiani, tapi kadang rasa takut ditolak atau dinilai aneh membuat saya mundur. Ini membuat saya merenung bahwa iman saya masih perlu dikuatkan agar tidak mudah goyah dalam tekanan sosial.
7. Saya menilai bahwa lingkungan sekolah sebenarnya cukup mendukung penerapan nilai-nilai Kristiani, karena ada guru-guru yang menjadi teladan dan banyak kegiatan kerohanian. Tapi, di sisi lain, ada juga lingkungan pertemanan yang justru menjadi tantangan karena tidak semua teman satu pemahaman.
8. Salah satu situasi yang saya alami adalah ketika saya harus memutuskan untuk tidak mengikuti ajakan teman-teman untuk bolos pelajaran. Saat itu saya teringat nilai ketaatan dan tanggung jawab, dan saya memilih untuk tetap masuk kelas. Meski sempat diejek, saya merasa itu keputusan yang tepat dan sesuai iman saya.
9. Interaksi saya dengan teman dan guru cukup baik. Saya berusaha menjaga komunikasi yang sopan, jujur, dan saling menghargai. Walaupun kadang berbeda pendapat, saya belajar untuk menyelesaikannya dengan damai dan tidak memicu konflik.
10. Sekolah dapat berkontribusi dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristiani dengan menyediakan ruang untuk refleksi iman, ibadah bersama, dan pembiasaan karakter. Selain itu, penting juga adanya pendampingan dari guru agar kami tidak merasa sendiri ketika ingin menerapkan nilai-nilai tersebut.
11. Harapan saya pada mata pelajaran PAK adalah agar gurunya memperhatikan dan menggunakan metode yang baik dapat menyentuh aspek emosional dan membuat peserta didik merasakan langsung pembelajaran.

Nama : Febrianti

Usia :15 tahun

Kelas : X

Jenis Kelamin : P

Uraian Informasi

1. Saya memahami nilai-nilai Kristiani sebagai pedoman hidup yang membentuk saya jadi pribadi yang lebih baik.
2. Guru agama Kristen sangat membantu dengan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti dan memberi contoh nyata.
3. Ya, pembelajaran PAK membantu saya mengembangkan iman dan karakter.
4. Nilai yang paling saya sukai adalah pengampunan, karena itu membantu saya berdamai dengan orang lain.
5. Tantangannya adalah lingkungan pertemanan yang tidak semua mendukung hidup sesuai nilai Kristiani. Dalam menerapkan kasih saya sulit bersikap baik saat merasa capek atau disakiti teman, dan takut dianggap sok suci saat memilih jujur di antara teman-teman yang tidak jujur, saat juga susah untuk mengampuni teman yang sangat menyakii hati, kesulitan saya mengendalikan diri ketika banyak tugas kadang megeluh dan tergoda merasa lebih baik dari teman kelas, kesetiaan saya sering memudar ketika malas dan melah membuat saya sering melewatkan waktu literasi bersama teman di kelas.
6. Secara teori saya tahu bagaimana hidup benar, tapi dalam praktik saya kadang tidak kuat menghadapi tekanan lingkungan. Saat ini saya dalam proses belajar.
7. Sekolah cukup mendukung lewat ibadah rutin dan pembinaan karakter.
8. Saya pernah mencoba mengampuni teman yang menyakiti saya, meskipun awalnya sulit.
9. Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan guru dan teman, walau kadang ada konflik kecil.
10. Sekolah bisa mengadakan lebih banyak diskusi dan sharing tentang nilai-nilai iman.
11. Saya berharap PAK bisa membuat kami lebih percaya diri menunjukkan iman kami di tengah lingkungan sekolah

Guru Pendidikan Agama Kristen

Nama : Ibu Naomi Duatondok, S.Th.

Usia : 58

Jenis kelamin : Perempuan

Uraian Informasi:

1. Cara saya mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan kehidupan peserta didik yaitu, ketika berada di dalam kelas proses pembelajaran, selalu berupaya untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Seperti kejujuran, tanggung-jawab, dan kerendahan hati di tanamkan melalui contoh-contoh konkret yang dekat dengan keseharian mereka, dan selalu mengaitkan nilai tersebut dengan situasi yang sedang dihadapi oleh peserta didik di sekolah dan juga rumah, agar mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru Agama Kristen mengungkapkan bahwa, tantangan terbesar dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen kepada peserta didik berasal dari latar belakang pribadi mereka. Banyak dari peserta didik yang tidak memiliki dasar pemahaman nilai-nilai tersebut karena lingkungan keluarga yang kurang membiasakan pola pikir berdasarkan ajaran kristiani. Selain itu, kemajuan teknologi juga turut mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, sehingga membuat mereka untuk sulit menerima dan menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode yang saya gunakan dalam mengajar di kelas khususnya pada penekanan nilai Kristen adalah dengan menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik melalui penjelasan atau ceramah, pendekatan ini cukup karna memungkinkan saya untuk menjelaskan secara jelas dan terarah tentang nilai-nilai Kristini yang harus di terapkan dalam kehidupan.
4. Saya melihat dari sikap mereka yang kelihatan, ada yang cepat merepon misalnya menunjukkan sikap lebih baik jadi sopan dan mau membantu

temannya. Tapi ada juga yang sepertinya Cuma dengar saja waktu di kelas, tidak terlalu kelihatan perubahan sikapnya, kadang mereka paham kalau dalam kelas tapi tidak semua mampu mengaplikasikannya di luar kelas.

5. Kalau saya lihat, ada beberapa peserta didik yang menunjukkan perubahan, meskipun tidak semuanya. Biasanya perubahan itu terlihat dari cara mereka bersikap di kelas, misalnya jadi lebih sopan, lebih perhatian, atau mulai menyampaikan pendapat. Dan ini juga terkadang dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Tapi kalau yang mengimplementasikannya secara nyata itu belum banyak, kita terus upayakan tapi hasilnya memang belum terlalu merata.
6. Menurut saya, sekolah ini sangat mendukung nilai-nilai Kristiani dapat dilihat dari visi dan misi sekolah yang sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, ada juga kegiatan keagamaan khusus seperti ISK (Ikatan Siswa Kristen) yang di biayai oleh sekolah. Pengurus ISK juga membuat program yang isinya cukup padat, sebagaimana peserta didik Kristen diwajibkan untuk mengikuti ibadah bersama yang diadakan secara bergilir pada hari Jumat. Sekolah juga membuka ruang untuk kegiatan rohani seperti Reat-reat yang dalamnya memuat tujuan untuk belajar bersama, menerima KKR dari luar program, ada juga kegiatan oikumene yang memberikan kesempatan bagi peserta didik Kristen untuk membangun semangat kebersamaan lintas gereja. Semua ini saya lihat sebagai bentuk nyata dukungan sekolah dalam memperkuat nilai-nilai Kristiani.
7. Saya pikir yang paling penting adalah guru itu sendiri menjadi teladan bagi peserta didik. Kalau guru sudah menunukan nilai-nilai Kristiani, maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan menirunya. Jadi, pembelajaran tidak hanya di dalam kelas lewat teori, tapi melalui contoh nyata yang diberikan dalam keseharian di sekolah.

LAMPIRAN VI : DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Naomi Duatondok, S. Th selaku guru Pendidikan Agama Kristen Kelas XI di UPT SMAN 5 Tana Toraja.
2. Perwakilan Peserta didik dari X
 - a. Febrinati
 - b. Juan Eliizer Toding
 - c. Renalda
 - d. Revan Pasomba

Perwakilan Peserta didik dari kelas XI

- a. Aibent Tegar Maloga
- b. Gerald Yefta Sambira
- c. Ghea Nazwita
- d. Lorensia Sari
- e. Kelin Kasih Februality